

Hubungan *Self-Esteem* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Mita Marhatus Soliha¹, Karunia Eka Lestari²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050078@student.unsika.ac.id¹, karunia@fkip.unsika.ac.id²,

Abstrak

Pemahaman konsep matematis merupakan salah suatu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu faktor yang terkait dengan pemahaman konsep matematis siswa adalah *self-esteem*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dan kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Imadun Najah sebanyak 20 orang siswa, dengan menggunakan analisis data korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket *self-esteem* dan pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2013* dan SPSS. Hasil dari pengolahan data diperoleh adanya hubungan *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Imadun Najah dengan besar koefisien $r = 0,589^{**}$.

Kata kunci: *self-esteem*, kemampuan pemahaman, SPLDV

The Relationship of *Self Esteem* to Students' Mathematical Concept Comprehension Ability

Mita Marhatus Soliha¹, Karunia Eka Lestari²

Singaperbangsa Karawang University

email: 2010631050078@student.unsika.ac.id¹, karunia@fkip.unsika.ac.id²,

Abstract

Understanding mathematical concepts is one of the important abilities that must be mastered by students. One of the factors related to students' understanding of mathematical concepts is *self-esteem*. This study aims to determine the relationship between *self-esteem* and the ability to understand mathematical concepts owned by students. This research is a quantitative study. The sample of this study was 20 students of class VIII MTs Imadun Najah, using correlational data analysis. Data collection techniques are carried out using *self-esteem* questionnaires and understanding mathematical concepts in SPLDV material. Data processing is performed using *Microsoft Office Excel 2013* and SPSS. The results of data processing obtained a relationship of self-esteem with the mathematical comprehension ability of MTs Imadun Najah students with a coefficient magnitude of 0.589^{**} .

Keywords: *self-esteem*, comprehension, SPLDV

PENDAHULUAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa merupakan salah satu kemampuan dalam tujuan matematika yang perlu diperhatikan dalam setiap jenjang pendidikan. Menurut Depdiknas, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan pengaplikasian konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Dengan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika atau pun persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, karena dengan memahami konsep suatu materi dapat membuat suatu masalah yang diganggap rumit oleh siswa akan menjadi lebih sederhana. Oleh karena itu, pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan penting yang harus di kuasai siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain pemahaman kognitif, suatu tujuan pembelajaran akan tercapai apabila kemampuan afektif siswa dalam pembelajaran matematika dapat dikembangkan secara bersamaan dengan kemampuan kognitif siswa. Salah satu aspek terkait dengan kemampuan afektif siswa adalah *self-esteem*. *Self-esteem* matematis dapat diartikan sebagai evaluasi diri seseorang yang percaya bahwa mereka dapat memecahkan permasalahan matematika.

Coopersmith dalam (Fadillah, 2012) mendefinisikan *self-esteem* sebagai penilaian (*judgement*) individu tentang *worthiness* (kebaikan/kelayakan/kepantasan), *successfulness* (kesuksesan/keberhasilan), *significance* (keberartian/kemanfaatan) dan *capability* (kemampuan) dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri. Menurut pendapat Lawrence (2014) yang menyatakan bahwa siswa dengan *self-esteem* tinggi cenderung percaya diri dalam situasi sosial yang dihadapi dan percaya diri dalam menangani tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Kenneth Shore dalam (Verdianingsih, 2017) juga mengatakan bahwa rendahnya *self-esteem* dapat memperendah hasrat belajar, mengaburkan fokus pikiran dan enggan mengambil resiko. Sebaliknya *self-esteem* yang positif membangun pondasi yang kokoh untuk kesuksesan belajar.

Kenyataannya yang ditemukan disekolah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah (Asih dan Ramdhani, 2019). Siswa kurang mampu menyelesaikan soal pemecahan masalah (Sopian dan Afriansyah, 2017). Pada saat guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal non rutin siswa kurang mampu menyelesaikannya. Soal non rutin merupakan soal yang untuk menyelesaikannya diperlukan pemikiran lebih lanjut. Dalam pembelajaran guru tidak pernah mengorientasikan siswa pada suatu masalah sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa dan tidak memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam mengajar guru cenderung kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Selain itu, guru matematika tidak melakukan pengajaran bermakna (Afriansyah, 2014) secara maksimal yang berakibat pola belajar siswa cenderung menghafal. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang percaya diri (*self-esteem*) dalam mengerjakan soal matematika. Kurangnya kepercayaan diri siswa dapat dilihat dari adanya beberapa siswa yang masih bertanya kepada siswa lain saat mengerjakan soal.

Diperkirakan bahwa dilihat dari aspek-aspek dalam *self-esteem* memiliki keterkaitannya terhadap pemahaman konsep. Untuk mengetahuinya apakah benar hubungan ini memiliki keterkaitan maka peneliti tertarik untuk mengetahuinya lebih dalam hubungan *self-esteem* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu MTs Imadun Najah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

hubungan antara *self-esteem* siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Imadun Najah sebanyak 20 orang siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan antara *self-esteem* siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran matematika. teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV. Dengan menggunakan analisis data korelasional.

Indikator *self-esteem* menurut Coopersmith (1967), ada empat komponen yang menjadi sumber pembentukan *self-esteem* yaitu, (1) keberhasilan (*successes*); (2) nilai-nilai (*value*); (3) aspirasi-aspirasi (*aspiration*); (4) pendekatan dalam merespon penurunan penilaian terhadap diri (*defences*). Instrumen non tes yang digunakan berupa angket terdiri dari 11 pertanyaan. Angket tersebut kemudian di analisis menggunakan skala likert. Skala dalam angket terdiri dari sejumlah item yang diuraikan menjadi favorable dan unfavorable disertai dengan empat kategori jawaban yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 1. Penilaian Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Data skala Likert dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013* untuk menentukan nilai prokasinasi dengan mengubah data menjadi rank dari data ordinal menjadi nominal hasil skala Likert *self-esteem*.

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis menurut (Sumarmo, 2014) yaitu (1) menyatakan ulang sebuah konsep; (2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya); (3) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Instrumen tes yang digunakan berupa soal post tes pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV yang berjumlah tiga buah soal dengan skor maksimal 4.

Hasil rank skala Likert *self-esteem* akan digabungkan dengan nilai dari hasil pemahaman konsep matematis siswa, kemudian dianalisis kembali menggunakan aplikasi SPSS untuk menentukan korelasi rank Kendall. Korelasi rank Kendall adalah ukuran korelasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Sehingga obyek-obyek yang dipelajari dapat di-ranking dalam dua rangkaian berurut (Siegel, 1994: 250). Tampilan data disajikan dalam bentuk tabel untuk mendukung interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam instrumen non tes terdapat 11 pertanyaan, dengan nomor pertanyaan favorable yaitu: 2,3,5,6,7,8,10,11 dan nomor pertanyaan unfavorable yaitu: 1,4,9. Hasil data observasi siswa sebanyak 20 orang dianalisis menggunakan skala likert kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*. Kemudian hasil skala likert dianalisis kembali dengan mengubah data menjadi rank.

Hasil data rank akan dimasukan ke dalam program SPSS bersamaan dengan nilai dari hasil pemahaman siswa yang langsung di input ke dalam SPSS untuk menentukan korelasi rank Kendall, sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Rank Kendall

		Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	<i>Self-esteem</i>
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	Correlation Coefficient	1.000	.589**
	Sig. (2-tailed)	.	.003
	N	20	20
<i>Self-esteem</i>	Correlation Coefficient	.589**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	.
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tampilan output SPSS Tabel 2. menunjukkan nilai koefesien korelasi (*correlation coefficient*) antara variabel *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis sebesar 0,589. Pada kolom *sig. (2-tailed)* diperoleh taraf kritik (peluang untuk menolak H_0) yaitu sebesar 0,003. Karena nilainya kurang dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, ada hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Dapat diartikan juga bahwa *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki hubungan yang kuat dimana nilai korelasinya berada di antara 0,51-0,75 dengan arah yang positif atau searah. Dari tabel diatas juga menunjukkan nilai koefesien korelasinya adalah 0,589** yang dapat diartikan bahwa hubungan yang terbentuk signifikan pada angka signifikansi sebesar 0,01.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa di MTs Imadun Najah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang kuat secara signifikan antara *self-esteem* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa MTs Imadun Najah yang berarah

positif antar variabel. Besar koefisien korelasi hubungan *self-esteem* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa bernilai 0,589**.

Dari hasil kesimpulan di atas dalam penelitian ini, terdapat rekomendasi atau saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu, (1) bagi siswa, perlu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-esteem* agar menuju *self-esteem* yang tinggi; (2) bagi guru, perlunya perhatian dan dukungan yang lebih terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self-esteem* siswa agar lebih megasah potensi yang dimiliki siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Juliandi, A., Irfan, Manurung, S., & Satriawan, B. (2016). Mengolah Data Penelitian Bisnis. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kesumawati, N. (2018). Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika*, 229-235.
- Nurhayati, D. (2020). Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja. *Skripsi*.
- Putri, A. I. (2022). Hubungan Antara Self-Afficacy Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Skripsi*.
- Rahayu, Y., & Pujiastuti, H. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 95-102.
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 119-130.
- Verdianingsih, E. (2017). *Self-Esteem* Dalam Pembelajaran Matematika. *EDUSCOPE*, 7-15.
- Waritsman, A., & Tombokan, F. (2020). Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap Prestasi Akademik Matematika Mahasiswa. *Math Educa Journal*, 134-143.
- Yuliani, E. N., Zulfah, & Zuhendri. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 91-100.
- Yuniarti, N., Sulasmini, L., Rahmadhani, E., Rohaet, E. E., & Fitriani, N. (2018). Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan *Self-Esteem* Siswa SMP Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Segiempat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 62-72